

**INTERAKSI SOSIAL WANITA PEKERJA PABRIK DALAM KEGIATAN
PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
(PENELITIAN DESKRIPTIF DI PERUMAHAN TAMAN BUKIT KLEPU
DESA KLEPU KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG)****Erfina Hapsari Widiahtuti** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Maret
2012*Keywords:**Social Interaction, Women
Workers Factory, PKK.***Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK; (2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat interaksi wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu 4 wanita pekerja pabrik yang aktif mengikuti kegiatan PKK. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian: (1) Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK berjalan dengan baik. Mereka berusaha keras untuk mewujudkan perannya sebagai seorang wanita dan tidak lupa melaksanakan kewajiban. Dengan waktu yang terbatas, mereka berupaya untuk bisa menjadi seorang istri, ibu dan anggota masyarakat yang baik; (2) Faktor pendorong adalah keluarga yang selalu pengertian dan memberi semangat untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik lagi dan mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Faktor penghambat yaitu jam kerja yang tidak menentu dan keterbatasan waktu yang dimiliki, serta masalah ekonomi.

Abstract

The purpose of this research, namely: (1) To describe the process of social interaction female factory workers in PKK activities; (2) To investigate the factors driving and inhibiting interaction of female factory workers in PKK activities. This research uses descriptive qualitative research approach to the subject of the research, namely the four women factory workers who actively participated in the PKK. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, verification or presentation of the data and drawing conclusions. The results obtained in this study: (1) The process of social interaction female factory workers in PKK activities went well. They try hard to realize her role as a woman and do not forget obligations. With limited time, they strive to become a wife, mother and a good member of the community; (2) is the driving factor family that is always understanding and encouragement to make life better and able to interact well with people. Factors inhibiting the erratic working hours and have the time, as well as economic issue.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jurnal@unnes.ac.id

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai pada akhir hidup, manusia hidup diantara kelompok-kelompok sosial atau kelompok masyarakat. Manusia dibina dan diarahkan oleh kedua orang tua selain itu juga membutuhkan bantuan dari orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Prayitno dan E. Amti (dalam Siswanto, 2012: 24), sebagai makhluk monodualis manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani yang merupakan kesatuan yang utuh. Dalam pertumbuhan, perkembangan dan kehidupan manusia mempunyai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu untuk dapat diperhatikan dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan, individu harus bekerja dengan cara sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat antara lain bertani, berdagang, buruh bangunan, polisi, guru, pegawai swasta dan buruh pabrik.

Tenaga kerja wanita merupakan satu pekerja berjenis kelamin wanita yang ikut berperan serta dalam pembangunan baik tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor 13 tahun 2003, pasal 1 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja GBHN 1988 dalam bidang peranan wanita dalam pembangunan bangsa, wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber instansi bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dalam segenap kegiatan pembangunan.

Pemerintah mempunyai kewajiban membina perlindungan kerja bagi tenaga kerja Indonesia dan tidak membedakan antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Undang-undang No. 13 tahun 2003, pasal 2 menyebutkan bahwa: "Didalam menjalankan undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya tidak boleh diadakan diskriminasi". Namun

dalam kenyataan menunjukkan bahwa ada peraturan-peraturan atau ketentuan yang hanya diperuntukkan sifat kodrat wanita, yang pada saat tertentu mengalami haid, hamil, melahirkan dan sebagainya. Mengingat hal demikian pemerintah membina perlindungan kerja yang khusus bagi tenaga kerja wanita.

Peran seorang wanita bukan hanya dilihat dalam kinerjanya dalam bekerja, tetapi wanita mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, wanita juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu bukti, bahwa wanita mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Dengan salah satu wadah organisasi wanita dimasyarakat Desa dan Kelurahan yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau biasa disebut PKK.

PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai penggerak dan dinamisator dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Dari keluarga yang sejahtera, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolok ukur dan barometer dalam pembangunan.

Sesuai amanat Permendagri Nomor 5 Tahun 2007, PKK merupakan salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan dan merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. PKK mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya,

bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Kondisi sebagai ibu rumah tangga dan wanita pekerja pabrik di Perumahan Taman Bukit Klepu tidak membuat para wanita tersebut melupakan kewajibannya sebagai makhluk sosial. Dimana setiap manusia harus bersosialisasi dengan manusia lain. Kegiatan sosial untuk wanita di Perumahan Taman Bukit Klepu ini salah satunya adalah kegiatan PKK.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa lisan atau kalimat tertulis bukan angka, sesuai yang dikatakan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4). Lokasi penelitian bertempat di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Sumber data primer yaitu dari data yg diperoleh langsung dari sumbernya, didapat dari hasil wawancara peneliti dengan 4 wanita pekerja pabrik, suami, anak dan tetangga. Sumber data sekunder yg tidak langsung diperoleh dari lapangan, didapat dari data tertulis seperti dokumentasi, arsip desa dan dokumen lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data melalui empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang

Manusia adalah makhluk yang unik, selain sebagai makhluk individu manusia juga termasuk makhluk sosial. Tingkah laku manusia sebagai makhluk individu berbeda dengan tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan bantuan dari orang lain dan perlu bekerja sama dengan orang lain.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, bersapa, berjabat tangan, saling berbicara, dan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam ini merupakan interaksi-interaksi sosial (Soekanto, 2006: 55).

Proses interaksi sosial yang dilakukan oleh wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang adalah dengan membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan kegiatan PKK, subjek berusaha untuk menyempatkan diri datang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki subjek masih berusaha mengikuti kegiatan PKK. Dan dengan kesadaran dari diri dan keluarganya juga, subjek dapat mengikuti segala kegiatan PKK. Harus ada saling kerja sama dari keluarga, agar subjek dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Para wanita pekerja pabrik di Perumahan Taman Bukit Klepu berusaha keras untuk mewujudkan peranan-peranannya sebagai seorang wanita dan tidak lupa melaksanakan kewajibannya. Kebanyakan mereka bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dan ada pula sebagai tulang punggung keluarga karena berstatus janda. Dengan waktu yang terbatas, mereka berupaya untuk bisa menjadi seorang istri, ibu dan

anggota masyarakat yang baik. Sebelum berangkat kerja mereka menyiapkan makanan untuk suami dan anaknya, mereka juga menyiapkan perlengkapan sekolah anak-anaknya. Apabila ada kegiatan yang diadakan di Perumahan mereka juga berusaha agar bisa mengikuti semua kegiatan-kegiatan tersebut khususnya kegiatan PKK.

Terdapat keunikan dari salah satu subjek pada penelitian ini, yaitu menurut Heni Widyastuti (dalam Kartono, 2004: 72) pada umumnya wanita karier memiliki masalah intern, seperti terbatasnya waktu dan kesempatan mendidik anak, tugas rumah tangga yang terbengkalai, lemahnya kondisi fisik akibat kerja di kantor. Sedangkan masalah ekstern yang dihadapi antara lain kurangnya pengertian suami terhadap keadaan istri, sulitnya berperan ganda karena sebagian besar suami menyerahkan pekerjaan rumah tangga dan pendidikan anak kepada istri, faktor pandangan lingkungan yang kadang-kadang tidak mengenakkan hati. Akan tetapi pada subjek RA walaupun memiliki keterbatasan waktu dan masih mempunyai anak yang berusia 5 bulan. Tidak menjadi hambatan bagi RA untuk mengikuti segala kegiatan PKK. Bahkan RA termasuk anggota yang aktif dalam PKK. Dan dari pihak keluargapun tidak pernah ada komplain dengan semua kegiatan yang RA. RA berusaha menjalankan peran-perannya dengan baik.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang

Menjadi seorang pekerja pabrik dan harus berperan sebagai istri, ibu, pengelola rumah tangga serta warga negara dan anggota masyarakat memang tidak mudah dan banyak hambatannya. Tetapi banyak yang menjadikan hambatan tersebut sebagai suatu dorongan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan terhadap kesulitan yang ada dalam keluarganya.

a. Faktor Pendorong

Dari dalam yaitu diri sendiri dan dari luar yaitu keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya berinteraksi dengan sesama, maka wanita pekerja pabrik ini dapat menyisihkan waktunya untuk mengikuti kegiatan di masyarakat khususnya kegiatan PKK. Selain kesadaran, waktu yang sangat terbatas juga menjadi salah satu pendorong wanita pekerja pabrik untuk mewujudkan peran-perannya sebagai wanita.

Dorongan dari luar yaitu keluarga dan masyarakat yang terwujud dalam pengertian dan hubungan kerja sama. Keluarga adalah faktor utama sebagai pendorong bagi wanita pekerja pabrik untuk terus semangat menjalankan profesinya sebagai pekerja dan anggota masyarakat khususnya anggota PKK.

b. Faktor Penghambat

Menjadi wanita pekerja pabrik tidaklah mudah, karena memiliki jam kerja yang tidak menentu. Mereka harus pandai membagi waktu untuk pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Upaya ini merupakan cara wanita pekerja pabrik untuk berinteraksi dengan sesama. Inilah kendala utama menjadi wanita pekerja pabrik, yaitu jam kerja yang tidak menentu dan keterbatasan waktu yang dimiliki.

Faktor penghambat yang lain yaitu masalah ekonomi, banyak diantara mereka yang bekerja menjadi pekerja pabrik untuk membantu perekonomian keluarga. Ada pula yang menjadi tulang punggung keluarga. Tetapi hambatan yang timbul dari keluarga ini juga dapat dijadikan sebagai penyemangat mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam kegiatan PKK adalah yaitu dengan menjalankan dan menyeimbangkan peran-perannya. Peran tersebut yaitu wanita sebagai istri, ibu, pengurus

rumah tangga dan anggota masyarakat. Subjek harus menjalin hubungan kerja sama dengan keluarga dan masyarakat serta dapat membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Subjek juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PKK; (2) Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK yaitu pendorong subjek adalah keluarga yang menjadi pembangkit semangat untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik serta pengertian dan kerja sama dari keluarga. Sedangkan hambatan terbesar yang dirasakan adalah cara membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Hambatan yang lain berupa masalah ekonomi dan faktor kelelahan. Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) Wanita pekerja pabrik seharusnya memiliki kesadaran akan pentingnya berinteraksi dengan sesama yang dapat diwujudkan dalam kegiatan PKK; (2) Dengan mengikuti kegiatan PKK diharapkan para wanita pekerja pabrik dapat menambah dan mengembangkan pengetahuannya serta terjalin interaksi yang baik.

Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.

Sutedjo, 2006. *Langkah-langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*, Jakarta : Azka Press.

UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Gerungan, W.A, 2004. *Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- <http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/program/kegiatan-sosbud/345-pemberdayaan-a-kesejahteraan-keluarga-pkk> (diakses tanggal 15 Februari 2013).
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.